

03/23

DRI's Pulse Check

TREN PRODUKSI DAN KONSUMSI PLASTIK DI INDONESIA

Plastik merupakan salah satu dari lima sektor usaha yang paling berkontribusi pada *output* manufaktur di Indonesia. Konsumsi plastik di Indonesia juga cukup tinggi sebagaimana tercermin dari nilai impor yang jauh lebih besar dibandingkan nilai ekspor. Namun, plastik memiliki dampak terhadap lingkungan karena menghasilkan sampah yang cukup besar. Berbagai kebijakan sudah dilakukan sebagai upaya Pemerintah untuk mengurangi sampah plastik.

DAFTAR ISI

1	TREN PRODUKSI DAN KONSUMSI PLASTIK DI INDONESIA	3
2	DAMPAK PENGGUNAAN KEMASAN PLASTIK DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA	10
3	KINERJA EMITEN PLASTIK	19
4	UPDATE PEREKONOMIAN GLOBAL	22
5	KESIMPULAN	28





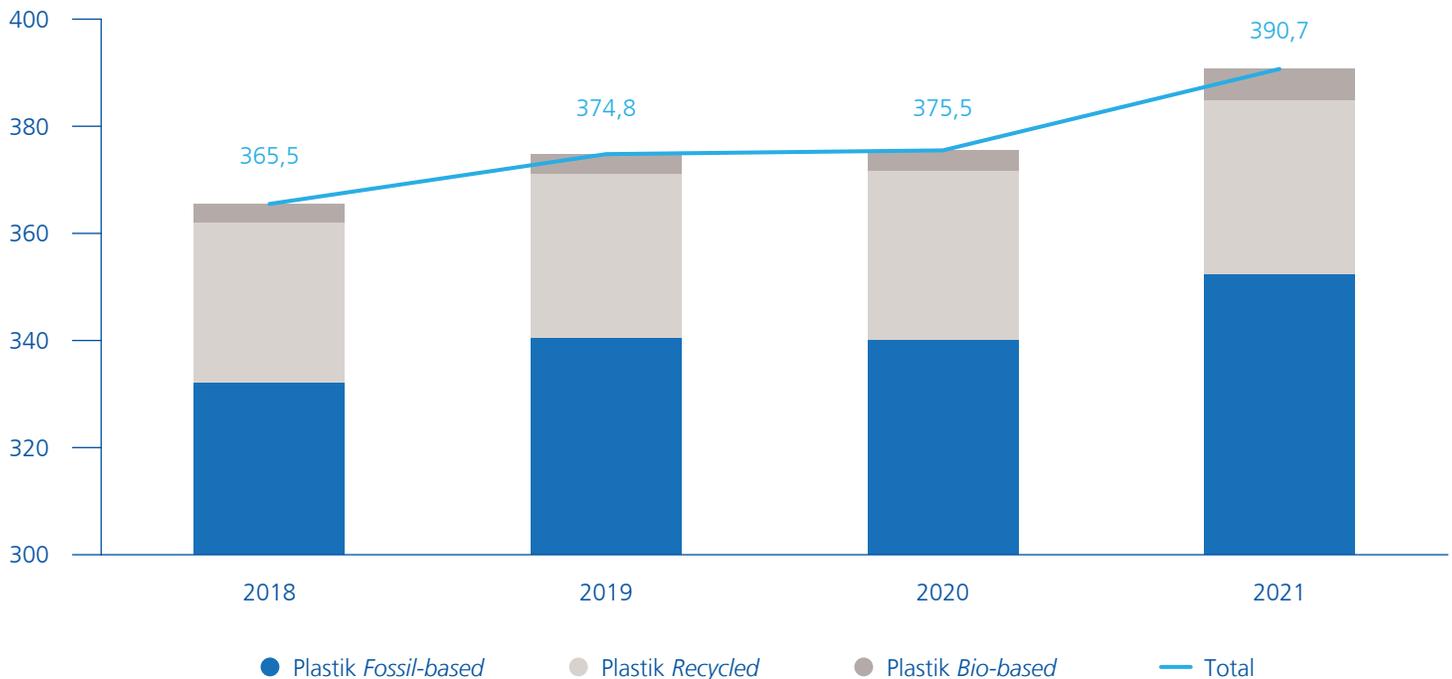
1

TREN PRODUKSI DAN KONSUMSI PLASTIK DI INDONESIA

Produksi plastik secara global sudah melebihi level sebelum pandemi Covid-19

- Penyumbang terbesar produksi plastik global adalah Tiongkok (32%), Amerika Utara (18%), dan negara Asia lainnya (17%).
- Berdasarkan jenis plastik, produksi plastik *bio-based* tumbuh signifikan (51,28% yoy) dibandingkan *fossil-based* (3,62% yoy) dan *recycled* (2,85% yoy).

Produksi Plastik Global (Juta Ton)

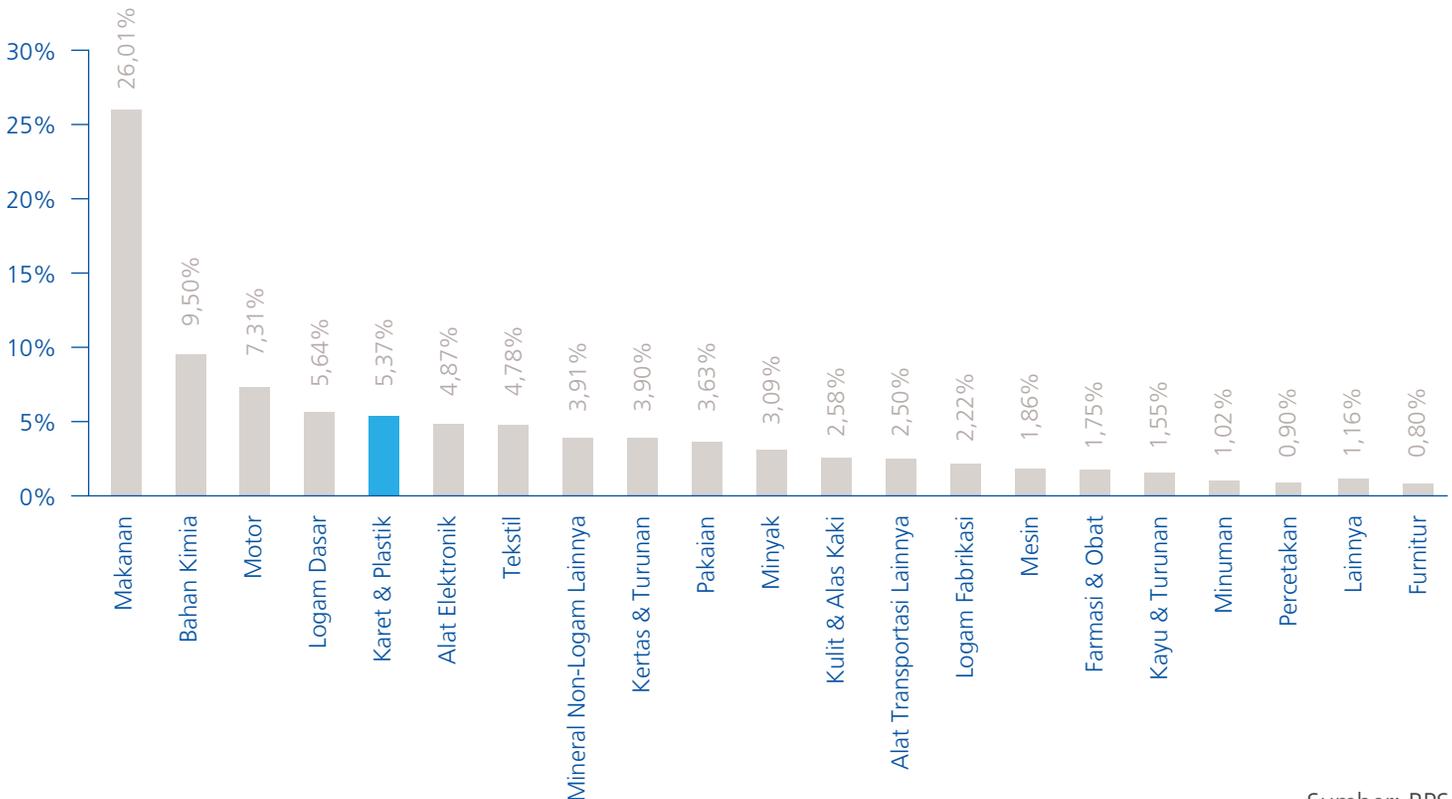


Sumber: Plastic Europe

Plastik merupakan salah satu sektor usaha yang memberikan kontribusi yang besar pada *output* manufaktur di Indonesia

Dalam 10 tahun terakhir, *output* produksi plastik menempati urutan kelima setelah logam dasar, motor, bahan kimia, dan makanan.

Porsi *Output* Produksi Terhadap Total *Output* Sektor Manufaktur dalam 10 Tahun



Sumber: BPS

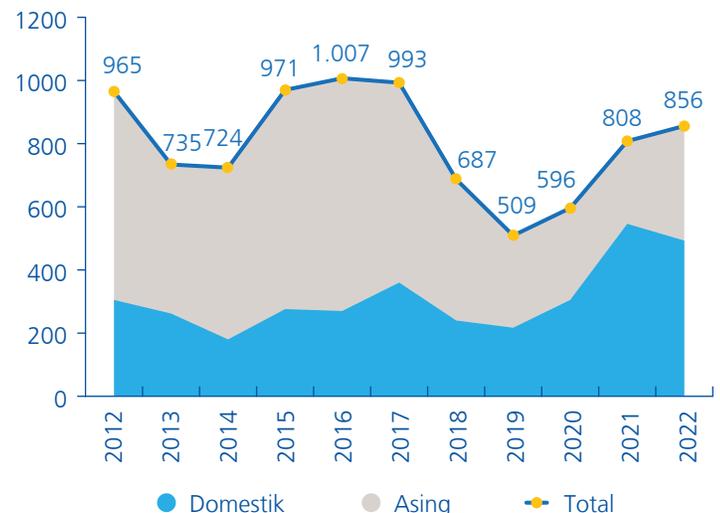
Dalam 10 tahun terakhir, tren produksi dan realisasi investasi di sektor plastik di Indonesia cenderung menurun

- Secara rata-rata dalam 10 tahun, *output* produksi plastik dan karet menurun 0,93%, sejalan dengan realisasi investasinya turun sebesar 1,19% karena adanya penurunan investasi asing sebesar 5,81% sedangkan investasi domestik naik 4,92%.
- Penurunan *output* produksi salah satunya disebabkan oleh kebergantungan terhadap bahan baku impor.
- Penurunan investasi pada industri plastik di Indonesia dipengaruhi oleh kebijakan Pemerintah untuk mengurangi konsumsi plastik sekali pakai serta persaingan dari negara lain yang menawarkan biaya produksi yang lebih murah dan regulasi yang lebih longgar.

Gross Output Produksi Karet dan Plastik (Miliar USD)



Realisasi Investasi Sektor Karet dan Plastik (Juta USD)



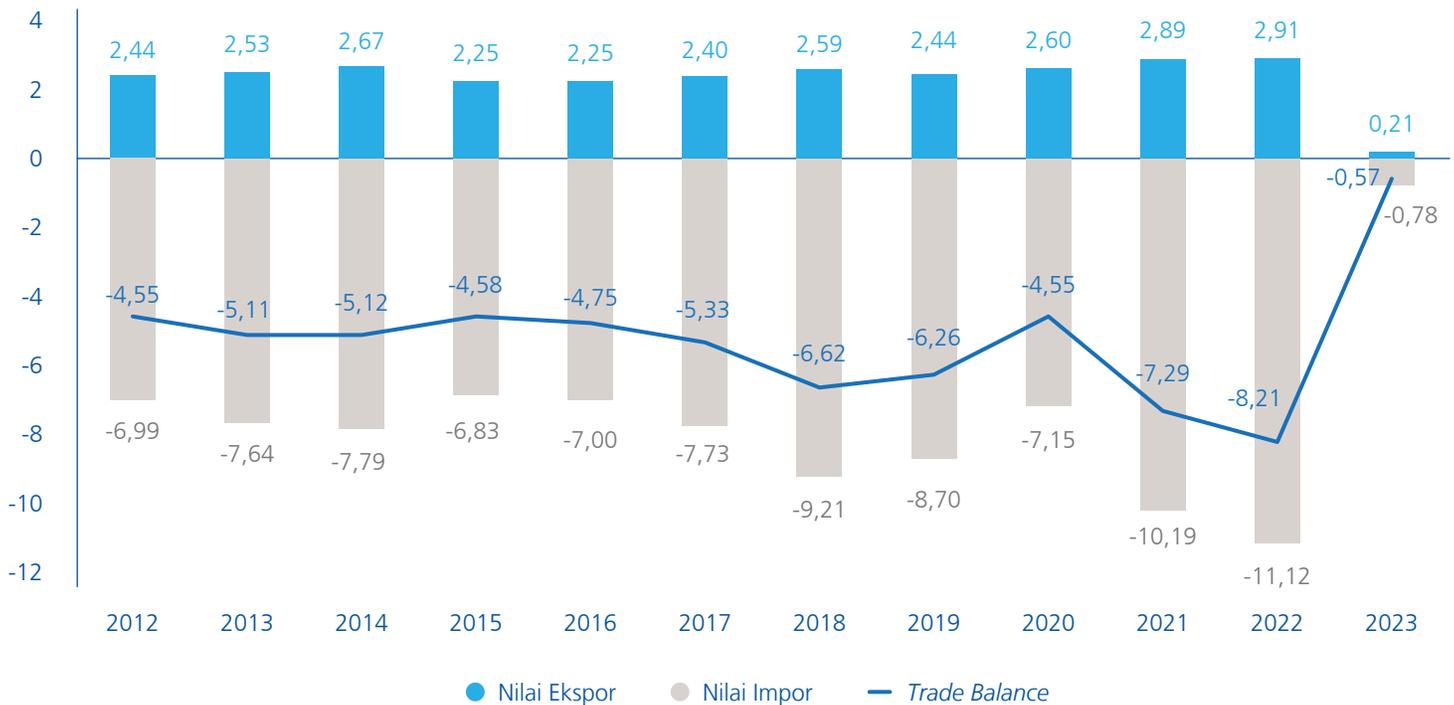
Sumber: BPS

Sumber: BKPM

Konsumsi plastik di Indonesia cukup tinggi sebagaimana tercermin dari nilai impornya yang besar

Dalam 10 tahun terakhir, industri plastik konsisten mencatatkan *trade balance* yang negatif.

Ekspor Impor Plastik dan Produk Turunannya (Miliar USD)

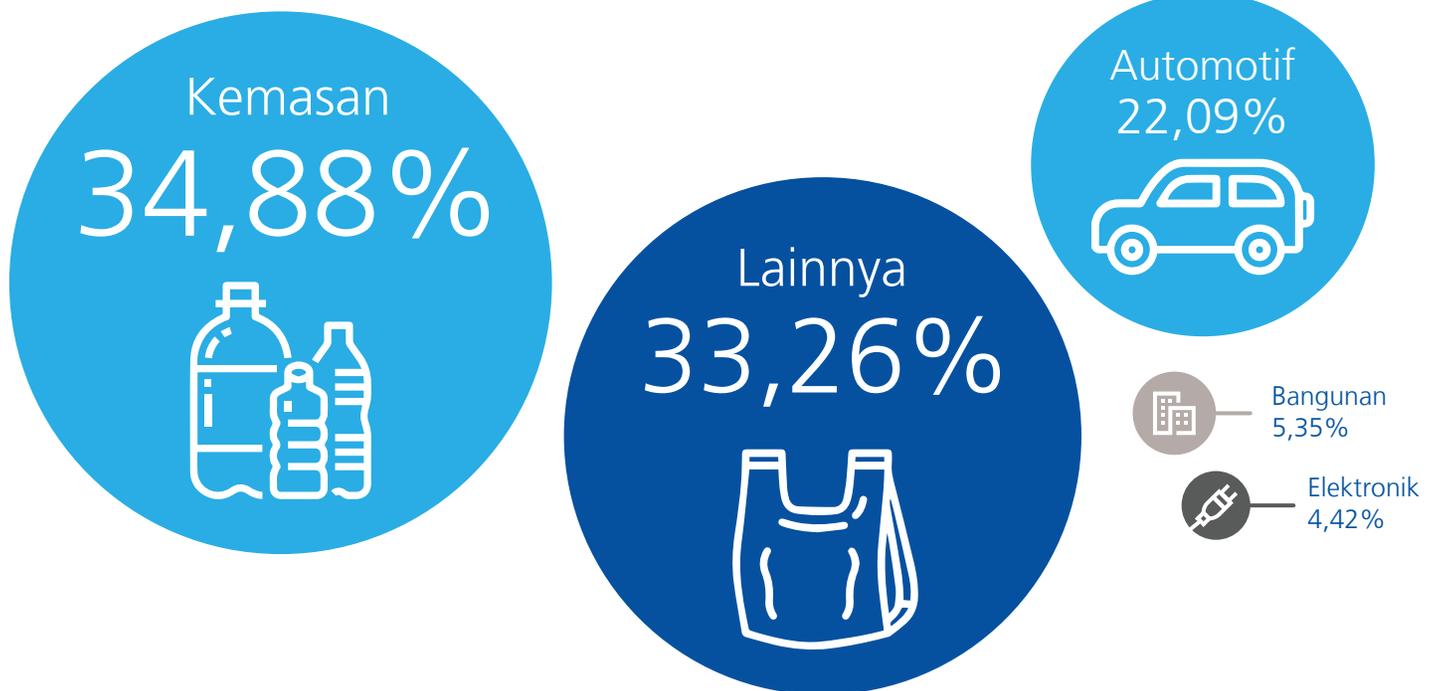


Sumber: BPS

Sebagian besar konsumsi plastik di Indonesia digunakan untuk kemasan, sedangkan penggunaan plastik untuk automotif dan konstruksi relatif rendah

Penggunaan plastik untuk kemasan di Indonesia relatif lebih tinggi dibandingkan penggunaan plastik untuk kemasan secara global (31,26%) (sumber: OECD).

Konsumsi Plastik Indonesia

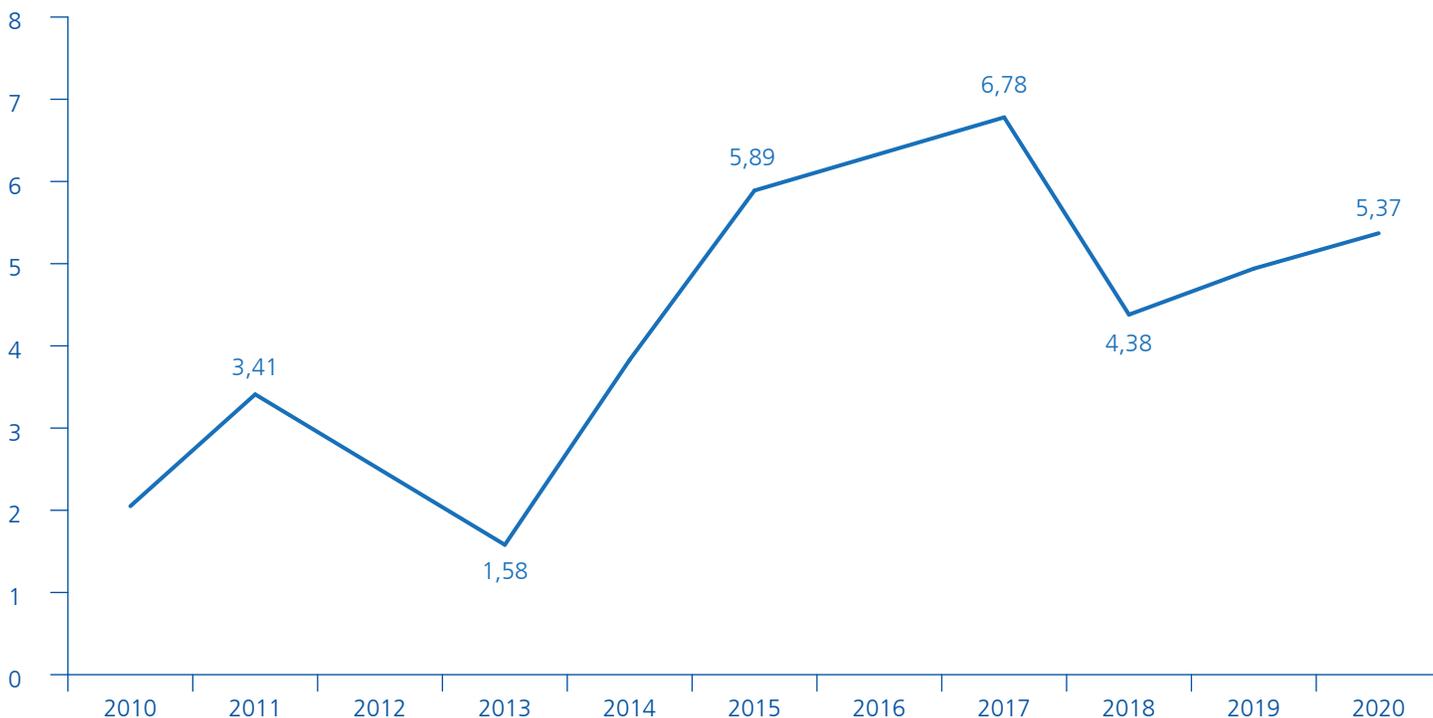


Sumber: Researchgate

Produksi plastik untuk kemasan di Indonesia terus meningkat setiap tahun dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 4,65%

Penurunan produksi plastik pada 2018 sejalan dengan penurunan *output* manufaktur nasional di tengah perang dagang yang terjadi antara AS-Tiongkok.

Produksi Plastik untuk Kemasan (Miliar USD)



Sumber: BPS



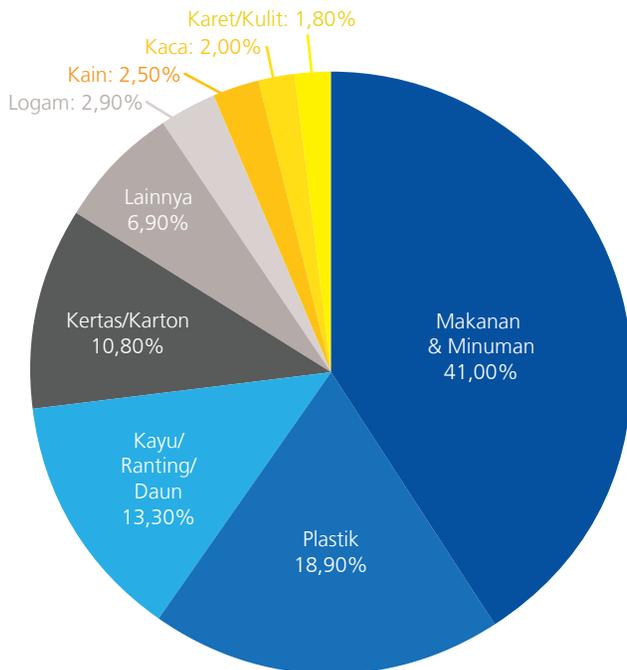
2

DAMPAK PENGGUNAAN KEMASAN PLASTIK DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA

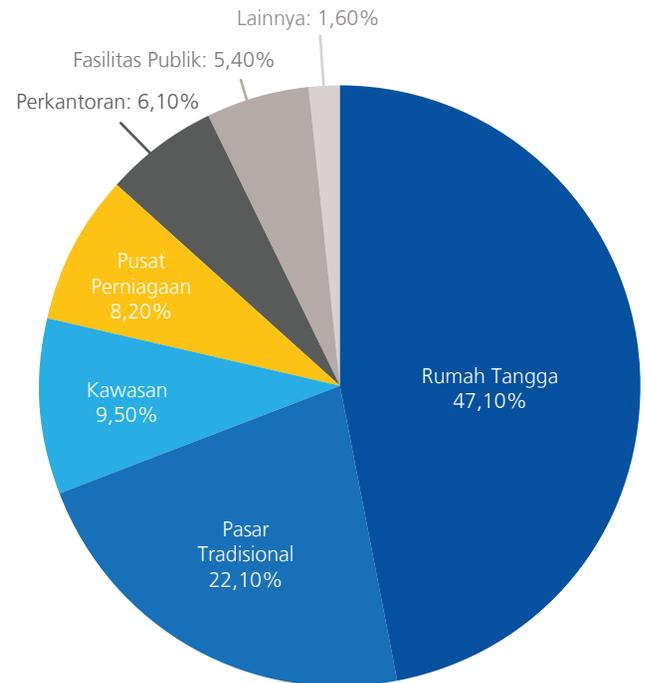
Konsumsi plastik yang besar serta produksi plastik yang terus meningkat berkontribusi pada besarnya sampah yang dihasilkan

Sampah plastik merupakan kontributor terbesar kedua pada produksi sampah di Indonesia.

Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah Tahun 2022



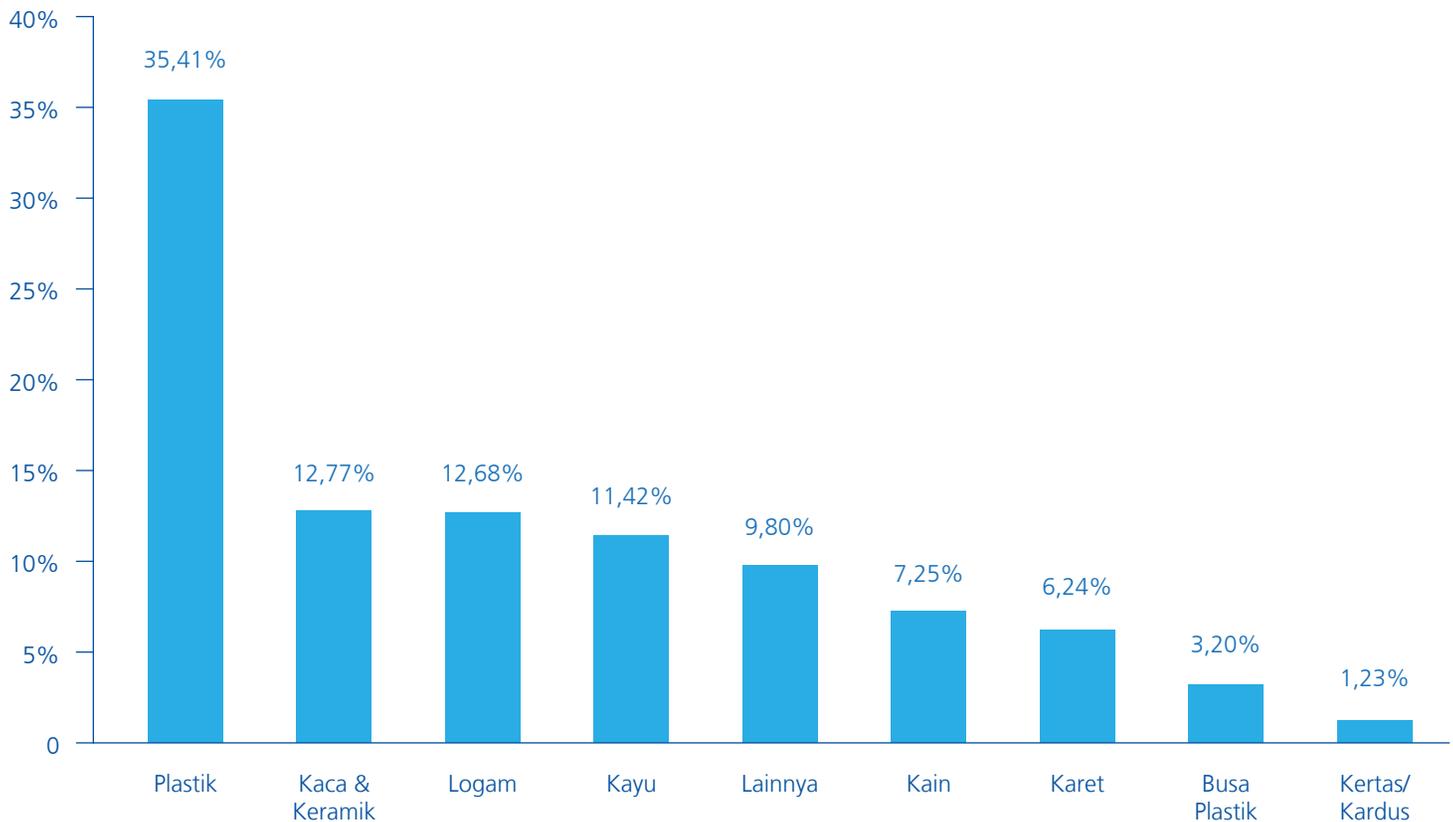
Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah Tahun 2022



Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Indonesia

Tidak hanya di darat, sampah plastik menjadi kontributor utama pada sampah di laut

Komposisi Sampah Laut Tahun 2020



Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), telah menyusun arah kebijakan pengelolaan sampah yang berpedoman pada *reuse, reduce, dan recycle*

- *Framework* tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Untuk mengimplementasikan hal tersebut pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah.

Arah Kebijakan Pengelolaan Sampah



End of Pipe Treatment adalah pendekatan dalam pengelolaan lingkungan di mana polusi atau limbah dianggap sebagai masalah yang harus diatasi pada tahap akhir, yaitu setelah produksi selesai dilakukan dan limbah telah dihasilkan

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Melalui KLHK pemerintah juga memberikan arahan untuk melakukan pengelolaan dan pengurangan penggunaan sampah plastik

Pemerintah menerbitkan Permen KLHK Nomor 75 Tahun 2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen. Peraturan tersebut mewajibkan produsen untuk membatasi timbunan sampah dan mendaur ulang sampah melalui penarikan kembali dan memanfaatkan kembali sampah.

Langkah-langkah Pengurangan dan Pengolahan Sampah Padat



Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Kebijakan pemerintah juga telah diintegrasikan dengan pelaku industri



Kebijakan kantong plastik berbayar oleh APRINDO sejak Maret 2019

Kebijakan tersebut diberlakukan bagi ritel modern yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik bagi konsumen ritel. Harga kantong plastik yang dipatok Rp200,-. Sebelumnya, di tahun 2016 Pemerintah juga telah mengeluarkan aturan penggunaan kantong plastik berbayar.



Kebijakan pelarangan penggunaan plastik sekali pakai di Jakarta

Kebijakan larangan penggunaan kantong plastik resmi diterapkan per 1 Juli 2020 berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 142 Tahun 2019 tentang Kewajiban Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan pada Pusat Perbelanjaan, Toko Swalayan dan Pasar Rakyat.



Penerapan *Circular Economy* di industri

Penerapan prinsip ekonomi sirkular selain meningkatkan nilai tambah produk juga meningkatkan keberlanjutan karena dapat mengurangi sampah dan limbah dalam proses produksi perusahaan.



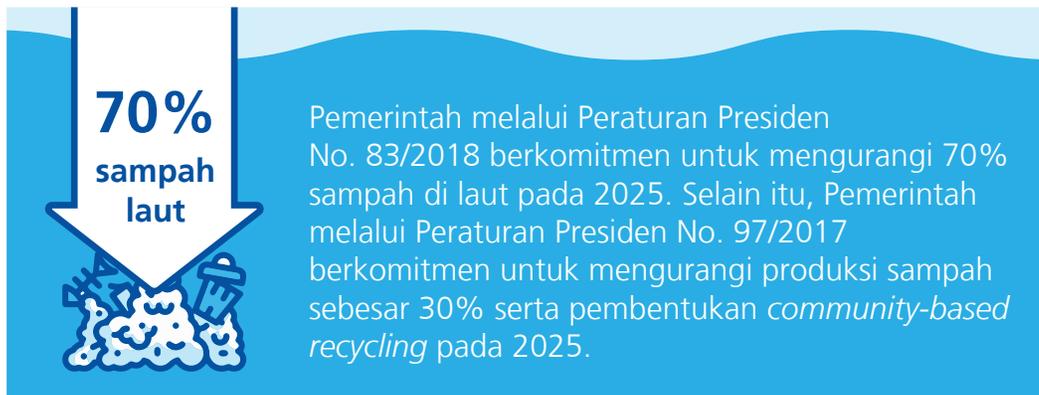
Rencana penerapan cukai plastik pada 2023

Produk yang dikenai cukai: Cukai plastik akan dikenakan pada produk plastik sekali pakai, seperti kantong plastik, sedotan, dan bungkus makanan.
Penggunaan hasil cukai: Hasil dari penerapan cukai plastik direncanakan akan digunakan untuk mendukung program penanganan sampah dan konservasi lingkungan.

Sumber: Media

Untuk penanganan sampah di laut, Pemerintah berkomitmen untuk mengurangi sampah laut sebesar 70% sampai dengan 2025

Sampai dengan 2021, sampah plastik yang berhasil dikurangi produksinya di laut mencapai 28,5%. (sumber: KLHK)



Sumber: Indonesia FactSheet Marine Debris, World Bank, 2022

Penggunaan kemasan yang lebih ramah lingkungan menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi sampah yang tidak bisa didaur ulang

Manfaat Penggunaan *Eco-friendly* Packaging

**Mengurangi
Polusi Lintas
Ekosistem**

**Mengurangi
Permintaan
Konsumsi
Bahan Bakar
Fosil**

**Menghemat
Ruang TPA
yang Terbatas**

**Mempromosikan
Gaya Hidup
Berkelanjutan**

**Membantu
Menghemat
Sumber Daya
Alam**

Sumber: indonesiasustainability.com

Pengembangan *Eco-friendly packaging* dapat disesuaikan dengan *framework* ekonomi sirkular

Apa Visi dari Ekonomi Sirkular pada Plastik?

1

Mengurangi kemasan plastik yang bermasalah atau yang tidak diperlukan melalui desain ulang dan inovasi.

2

Membuat model kemasan yang dapat digunakan kembali untuk mengurangi kemasan sekali pakai.

3

Semua kemasan plastik harus 100% dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang, atau dijadikan kompos.

4

Mengimplementasikan proses *reuse*, daur ulang, dan kompos dari kemasan plastik.

5

Penggunaan plastik perlahan dikurangi dari barang-barang konsumsi.

6

Seluruh kemasan plastik harus bebas dari bahan kimia berbahaya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kesehatan dan keselamatan bagi penggunanya.

Sumber: Ellen MacArthur Foundation 2017



3

**KINERJA EMITEN
PLASTIK**

Di tengah kemunculan industri kemasan yang lebih ramah lingkungan, industri plastik secara *business as usual* masih menunjukkan pertumbuhan

Dari 15 emiten produsen plastik, hanya tiga emiten yang mencatatkan penurunan pendapatan yaitu BRNA, YPAS, dan EPAC.

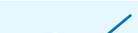
Pendapatan Emiten Produsen Plastik (RpT)

No	Emiten	Dec-16	Dec-17	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Dec-22*	CAGR 5Y	Tren
1	PBID	3,17	3,49	4,35	4,63	3,87	4,44	4,44	4,94%	
2	TRST	2,25	2,35	2,63	2,57	2,99	3,65	3,65	9,17%	
3	AKPI	2,05	2,06	2,39	2,25	2,23	2,70	2,70	5,53%	
4	IMPC	1,14	1,19	1,40	1,50	1,80	2,23	2,23	13,30%	
5	SMKL	1,35	1,67	2,18	1,94	1,70	2,12	2,12	4,93%	
6	BRNA	1,36	1,31	1,32	1,22	1,12	1,05	1,05	-4,31%	
7	TALF	0,57	0,65	0,93	0,92	1,02	1,05	1,05	10,16%	
8	IGAR	0,79	0,76	0,78	0,78	0,74	0,97	0,97	4,95%	
9	APLI	0,35	0,38	0,44	0,44	0,33	0,42	0,42	1,94%	
10	YPAS	0,28	0,30	0,41	0,39	0,30	0,34	0,34	2,30%	
11	PDPP	-	-	-	0,20	0,24	0,32	0,32		
12	EPAC	-	0,19	0,21	0,20	0,16	0,14	0,14	-5,29%	
13	ESIP	0,04	0,03	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	10,55%	
14	FPNI	0,0004	0,0004	0,0004	0,0003	0,0003	0,0004	0,0004	-1,00%	
15	IPOL	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	3,77%	
	Total	13,34	14,39	17,08	17,09	16,55	19,49	19,49	6,25%	

Sumber: Bloomberg

Di sisi lain profitabilitas emiten produsen plastik secara umum juga terus menunjukkan tren peningkatan

ROA Produsen Plastik (%)

No	Emiten	Dec-16	Dec-17	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Tren
1	PBID	12,30	14,31	13,04	9,56	15,45	15,72	
2	IGAR	11,26	10,91	6,24	7,32	6,84	9,81	
3	IMPC	5,19	3,79	3,63	4,21	5,24	7,54	
4	SMKL		1,98	2,14	0,75	2,37	5,88	
5	FPNI	0,99	-0,88	3,16	-1,82	-3,14	5,75	
6	APLI	3,71	-0,37	-5,27	2,06	-1,55	4,73	
7	PDPP					3,87	4,35	
8	TRST	1,01	1,43	1,69	1,12	1,66	3,74	
9	IPOL	2,16	0,74	1,67	1,48	2,83	3,04	
10	AKPI	1,89	0,47	3,84	1,89	2,48	1,98	
11	TALF	4,50	2,38	4,98	2,19	1,25	1,44	
12	YPAS	-3,91	-4,97	-2,91	1,12	3,01	-3,65	
13	BRNA	0,88	-8,51	-1,52	-6,66	-7,85	-7,14	
14	EPAC			0,70	0,92	1,20		
15	ESIP		0,86	3,32	2,05	2,27		

Sumber: Bloomberg

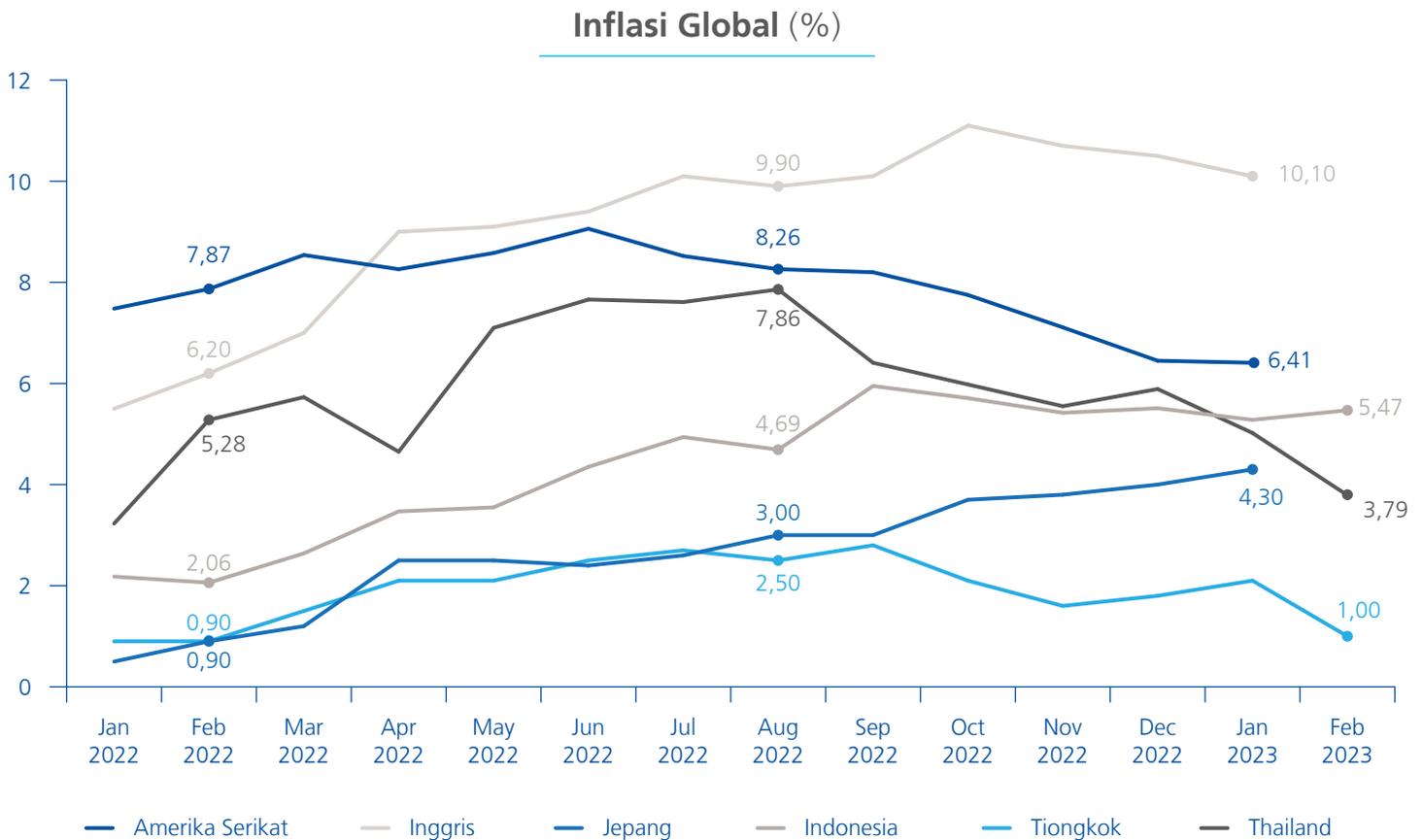


4

**UPDATE
PEREKONOMIAN
GLOBAL**

Inflasi global melandai sejak akhir 2022 sejalan dengan penurunan harga komoditas global

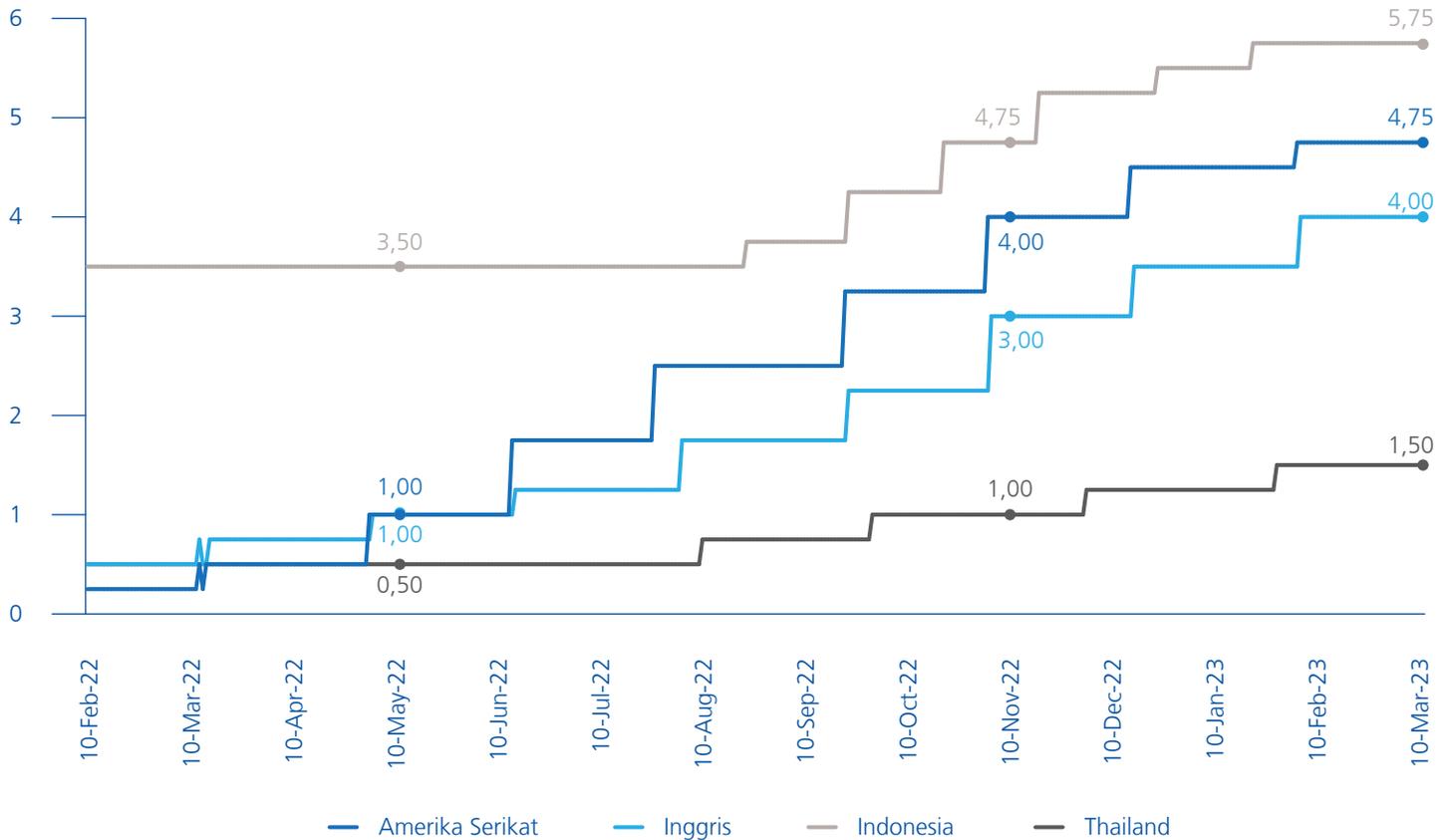
Meskipun melandai, inflasi tersebut masih jauh di atas target Bank Sentral masing-masing negara.



Sumber: Bloomberg

Di sisi lain, suku bunga acuan global belum menunjukkan tanda-tanda penurunan

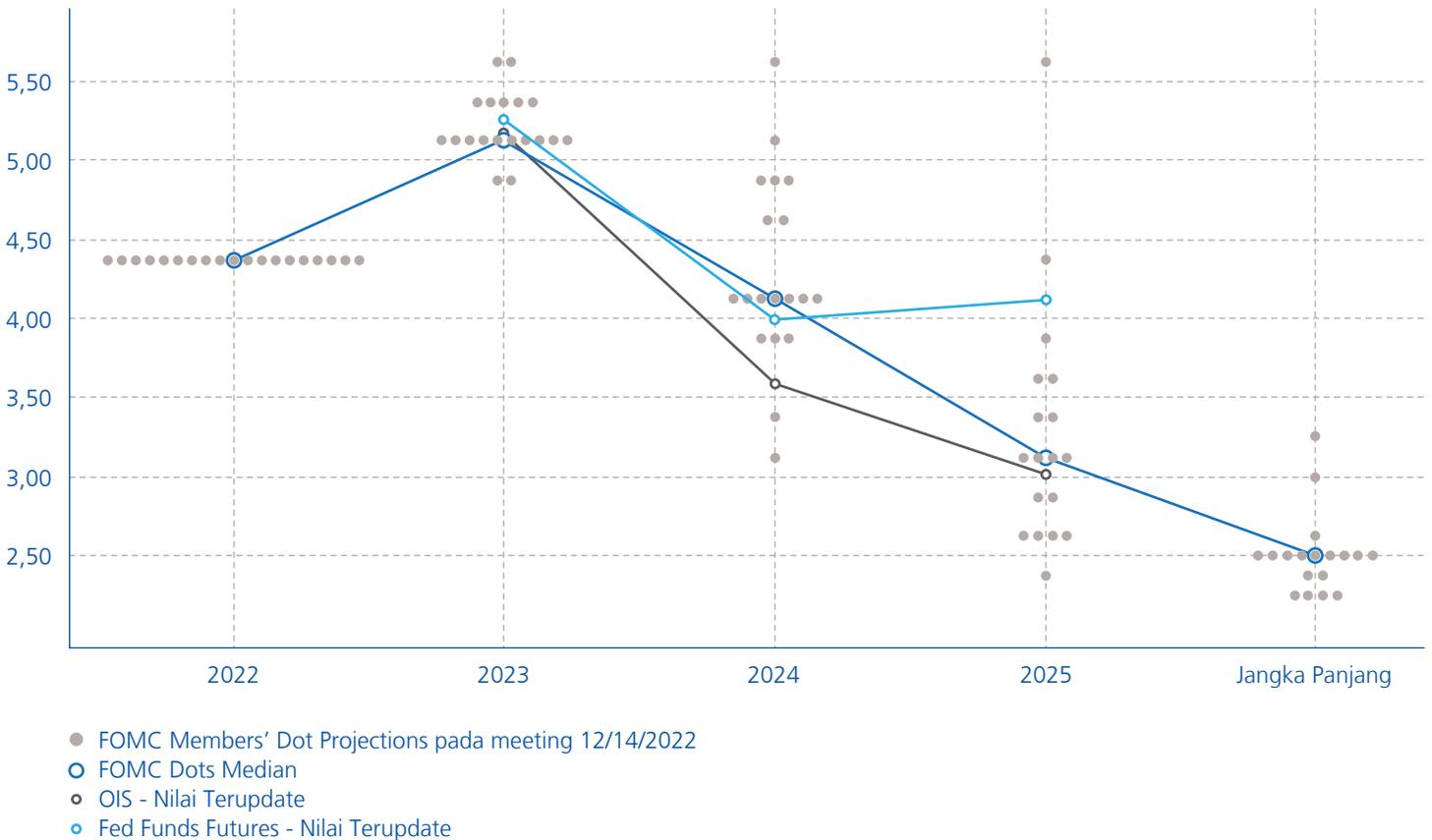
Suku Bunga Acuan Global (%)



Sumber: Bloomberg

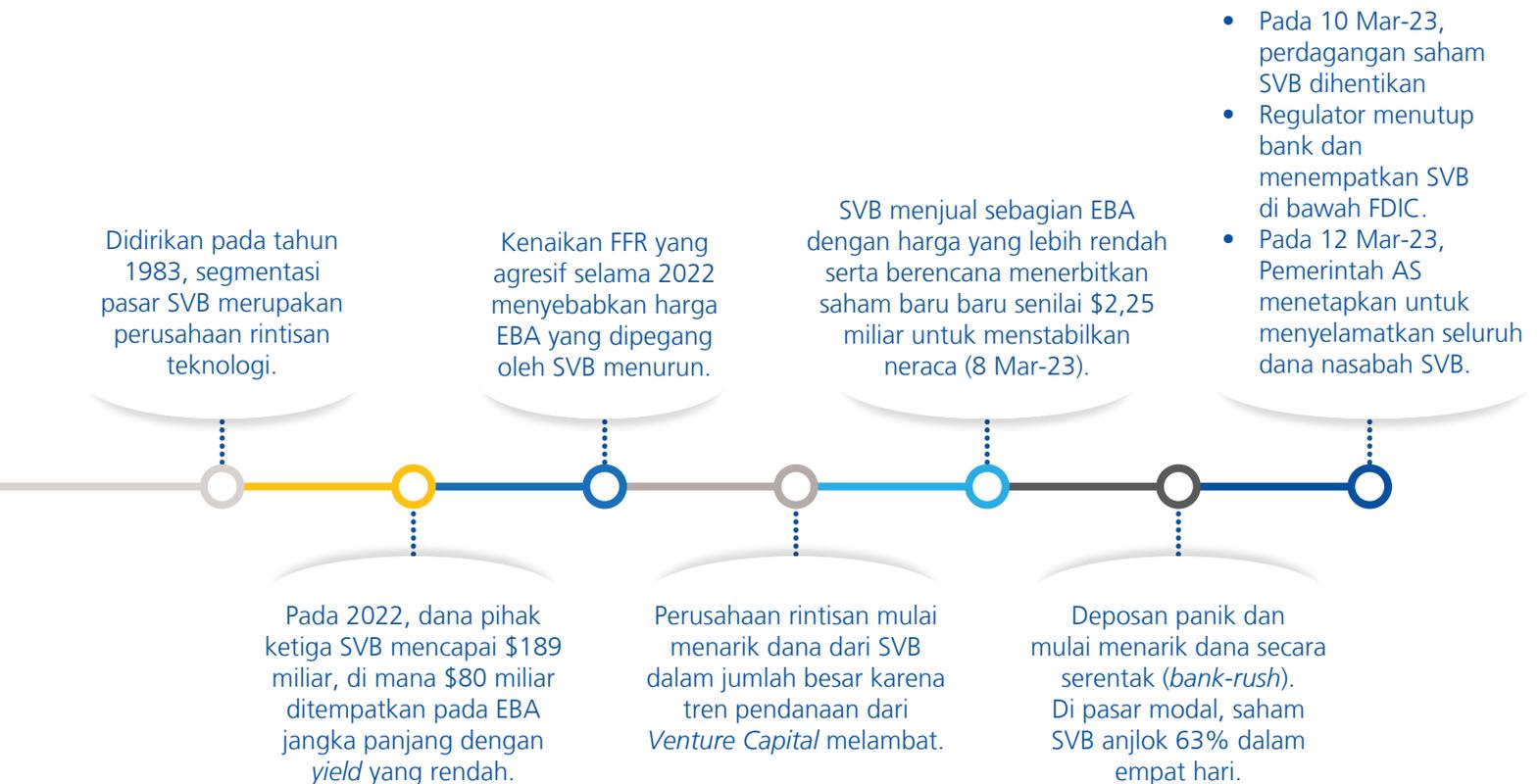
Normalisasi suku bunga acuan diperkirakan terjadi di tahun 2024 sebagaimana tercermin dari proyeksi FOMC terhadap suku bunga acuan Amerika Serikat

Target Fed Funds Rate (FFR)



Sumber: Bloomberg

Bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) lebih disebabkan oleh risiko likuiditas akibat sumber dana yang terkonsentrasi pada tipe deposito tertentu



Sumber: Media

Kegagalan SVB memiliki dampak yang tidak langsung pada perekonomian Indonesia.

- Selain itu, saham SVB sebagian besar dimiliki oleh warga AS (76,53%), beberapa negara Eropa (20,33%), Kanada (1,72%), dan Jepang (1,42%) (sumber Bloomberg).
- Namun, kegagalan SVB tetap memberikan dampak pada sektor keuangan maupun perusahaan rintisan di Indonesia, sebagai berikut:

Jangka Pendek

Menjadi sentimen negatif di pasar saham domestik, utamanya bagi emiten-emiten keuangan. Pada 15 Mar-23 IHSG sektor teknologi dan sektor keuangan turun masing-masing 4,01% dan 3,03% dibandingkan Jumat, 10 Mar-23. Penurunan tersebut lebih besar dibandingkan penurunan IHSG secara umum sebesar 2,03%.

Jangka Panjang

Potensi pengetatan prinsip kehati-hatian layanan perbankan domestik terhadap perusahaan rintisan di Indonesia.



5

KESIMPULAN

Industri plastik merupakan salah satu industri dengan kontribusi yang besar pada *output* sektor manufaktur. Namun, dalam 10 tahun terakhir, tren produksi plastik dan realisasi investasinya di Indonesia mengalami penurunan.

Konsumsi plastik di Indonesia cukup besar. Hal ini tercermin dari nilai impor yang besar sehingga neraca dagang sektor plastik konsisten defisit dalam 10 tahun terakhir. Konsumsi plastik di Indonesia sebagian besar digunakan untuk pengemasan.

Pemerintah telah melakukan beberapa upaya melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, untuk menekan laju pertumbuhan sampah plastik melalui pengelolaan prinsip 3R (*reuse, reduce, dan recycle*). Pemerintah juga berkomitmen untuk mengurangi sampah di lautan sebanyak 70% pada 2025.

Di sisi lain, kemunculan *eco-friendly packaging* juga menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi sampah plastik karena materialnya yang gampang terurai oleh alam. Di tengah kemunculan industri *eco-friendly packaging*, kinerja emiten produsen plastik masih tumbuh dengan profitabilitas yang terjaga.

Inflasi global mulai melandai sejak akhir 2022 sejalan dengan penurunan harga komoditas global. Namun, suku bunga acuan belum menunjukkan tanda-tanda penurunan. Normalisasi suku bunga acuan diperkirakan terjadi di tahun 2024 sejalan dengan ekspektasi penurunan FFR.

PT Danareksa (Persero) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan tahun 1976 dengan kegiatan usaha di bidang Jasa Keuangan yang kemudian memfokuskan usaha pada industri pasar modal tanah air. Banyak terobosan di industri pasar modal tanah air yang lahir dari kontribusi Danareksa di bidang pasar modal antara lain proses melantainya PT Semen Cibinong Tbk sebagai emiten pertama di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1977 dan dikeluarkannya produk reksadana pertama di Indonesia dengan nama sertifikat "Danareksa" pada tahun 1996.

Tidak hanya sebagai pelopor produk pada industri pasar modal tanah air, melalui **Danareksa Research Institute**, Danareksa aktif dalam melahirkan hasil riset di bidang ekonomi yang kemudian tumbuh dan berkembang menjadi pelopor lembaga riset nasional di bidang ekonomi dan keuangan sejak tahun 1999. DRI aktif dalam memberikan masukan kepada pemangku kepentingan dengan analisa khas yang komprehensif dan tajam dalam memaparkan perkembangan ekonomi terkini.

RESEARCHER



Rima Prama Artha
Chief Economist
Danareksa Research Institute
rima.artha@danareksa.co.id



Muhammad Ikbal Iskandar
Lead Researcher
Danareksa Research Institute
muhammad.ikbal@danareksa.co.id



Sella F. Anindita
Research Specialist
Danareksa Research Institute
sella.anindita@danareksa.co.id

Danareksa Research Institute
Menara Danareksa Lt 20-21
Jalan Medan Merdeka Selatan No. 14,
Jakarta 10110 - Indonesia
Tel : (62-21) 29555 777 / 888 (hunting)
Fax : (62 21) 25198001

©2023 PT Danareksa (Persero) - Danareksa Research Institute
Publikasi ini sepenuhnya merupakan Hak Cipta milik
PT Danareksa (Persero) - Danareksa Research Institute
yang dilindungi sesuai hukum dan ketentuan perundang-
undangan yang berlaku.